

**PERAN ABD AL-RAHMAN I TERHADAP KEBANGKITAN
DAULAH BANI UMAYYAH DI ANDALUSIA 750 - 763 M**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna memperoleh Gelar

Sarjana Humaniora

Oleh:

MAHRUL AFANDI

NIM 00120301

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Yogyakarta

Maman A. Malik Sy,
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas
Hal : Skripsi a.n saudara
Lamp : 6 eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mahrul Afandi
NIM : 00120301
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Peran Abd al-Rahman I Terhadap Kebangkitan Daulah Bani Umayyah di Andalusia 750-763 M.

sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu yang singkat skripsi ini dapat diterima fakultas untuk dilakukan pembahasan dalam sidang munaqasyah.

Wassaiamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Muharam 1429

18 Januari 2008

Pembimbing



Drs. H. Maman A. Malik Sy.
NIP: 015282514



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PERAN ABD AL-RAHMAN I TERHADAP KEBANGKITAN
DAULAH BANI UMAYYAH DI ANDALUSIA 750-763 M**

Diajukan oleh :


1. Nama : MAHRUL AFANDI
2. NIM : 00120301
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam


Telah dimunaqasyahkan pada hari **Selasa** tanggal **29 Januari 2008** dengan nilai **B/C** dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

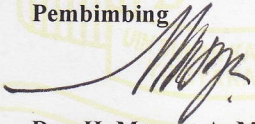
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

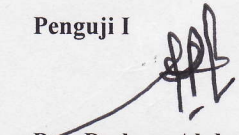

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177804


Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719

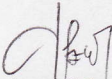
Pembimbing


Drs. H. Maman A. Malik Sy., MS.
NIP. 150197351

Penguji I


Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

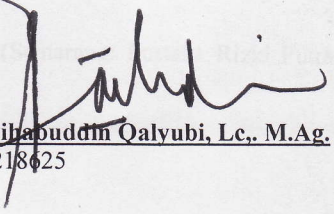
Penguji II


Zuhrotul Lathifah, .Ag., M. Hum.
NIP. 150286371

Yogyakarta, 6 Februari 2008



Dekan


Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

ABSTRAKSI

Ketika pada masa kejayaan kekuasaan Bani Umayyah yang berpusat Damaskus menjelang akhir setelah sekian lama mengalami kejayaan dalam kurun waktu \pm 90 tahun (661-750) secara garis besar bahwa pada waktu itu situasi politik yang kurang stabil membuat kelemahan umat Islam yang dipicu oleh beberapa faktor yang di antaranya:

Pertama, faktor internal. Para ahli sejarah mengatakan bahwa penyebab kehancuran Dinasti Umayyah berasal dalam kekuasaan itu sendiri, hal tersebut bermula dari kekuasaan masa pemerintahan Umar ibn Abdul Aziz (99 -101 H/717-720 M). Sepeninggal Umar II pemerintahan mulai melemah dan sangat menonjol pada masa Khalifah Yazid II (101-105 H/720-724 M). Pada akhirnya stabilitas pemerintahan menjadi kacau dengan latar belakang dan kepentingan etnis politis, masyarakat menyatakan konfrontasi terhadap pemerintahan Yazid ibn Abd Malik.

Kedua, Faktor Eksternal. Puncak kerusuhan pada masa pemerintahan Hisyam ibn Abd Malik (105-125 H/ 724 – 743 M). Karena di zaman ini muncul satu kekuatan baru Bani Abbas yang menjadi tantangan berat bagi pemerintah. Usaha untuk memberikan teror fisik maupun ancaman tersebut berlanjut hingga pada pucaknya. Dalam perkembangan berikutnya teror kekuatan dari golongan Bani Hasyim ini, mampu menggulingkan Umawiyah di Timur dan menggantikan dengan dinasti baru, Bani Abbas. Pertanyaanya akankah ada hubungan kelangsungan politik setelah kemunduran di timur

Ketika memasuki keberhasilan menyusun kekuatan militer yang mendapatkan dukungan dari bangsa Barbar, maka wajah Islam mulai bersinar bersamaan terbentuknya dinasti Umayyah di Andalusia. Barangkali berkat keuletan dan kebijaksanaan pemimpin Abdurrahman Ad-Dakhil yang bergelar *Amir* (panglima atau gubernur) tidak terikat dengan sistem Khilafah, tetapi mengacu pada corak imperium Yunani. Selanjutnya Dinasti Umayyah II di Andalusia benar-benar menjadi pusat keilmuan dan peradaban Eropa yang berbasiskan Islam pada masa keemasannya serta mampu menempatkan Cordova sejajar dengan Konstantinopel.

Penulis mengkaji korelasi kemunduran Bani Umayyah di timur dengan berdirinya di Barat ini, sebab walaupun hampir sebagian besar ahli sejarah menggambarkan sisi gelap dari para penguasa Bani Umayyah katakanlah memakai politik yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, namun pada kenyataannya banyak kebijakan-kebijakan politik dan keberanian dalam menyatukan kaum radikal yang selalu memberikan teror maupun *cup* terhadap penguasa khususnya, umat Islam pada umumnya. Menurut Sir Hamilton kemampuan administrasi negara yang mengadopsi dari bangsa Yunani membuat kejayaan Islam semakin menuju kemaharajaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

SISTEM TRANSLITERASI

ABSTRAKSI

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	8
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
	D. Tinjauan Pustaka.....	9
	E. Landasan teori.....	12
	F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II	KERUNTUHAN DAULAH BANI UMAYYAH DI DAMASKUS	19
	A. Kemelut Keluarga Istana.....	19
	B. Gerakan Anti-Bani Umayyah.....	26
	C. Proklamasi Daulah Bani Abbas	35
BAB III	PETUALANGAN ABD AL -RAHMAN BIN MU'AWIYAH	39
	A. Teror Politik Bani Abbas.....	39

B. Abd al-Rahman dalam Pelarian.....	42
C. Abd al-Rahman bin Mu'awiyah tiba di Andalusia	46
BAB IV KIPRAH ABD AL-RAHMAN I DALAM PENGEMBANGAN	
DAULAH BANI UMAYYAH DI ANDALUSIA	52
A. Proklamasi Daulah Bani Umayyah.....	52
B. Integrasi Politik Abd al-Rahman bin Mu'awiyah.....	53
1. Latar Belakang Kebijakannya	54
2. Bentuk dan Pelaksanaan Kebijakan.....	55
C. Pengakuan Terhadap Daulah Bani Umayyah	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69
CURRICULUM VITAE.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berangkat dari sebuah fenomena menarik, yaitu timbulnya konflik politik kekuasaan Daulah Bani Umayyah berawal sejak masa pemerintahan Umar ibn Abdul Aziz (Umar II). Sehingga situasi itu, mampu melemahkan dan menjadi pondasi awal dari sebuah titik berakhirnya Imperium itu. Meskipun dalam kenyataannya ia mampu menenangkan orang Syiah, menghentikan kutukan terhadap keluarga Ali yang digembar-gemborkan oleh Mu'awiyah di setiap khotbah Jum'at, namun kebijakan yang baik hati dan liberal tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepentingan politik golongan anti-Bani Umayyah yang memang memanfaatkan situasi tersebut, sehingga berpengaruh pada perkembangan kekuasaan pemerintahan Daulah Bani Umayyah.¹

Di samping itu, keluarga Bani Umayyah sendiri tidak suka terhadap cara Umar dalam menjalankan pemerintahan, karena mereka menganggap Umar ibn Abdul Aziz merupakan penghalang bagi mereka dalam mengecap kehidupan

¹ Akbar S. Ahmed, *Citra Islam Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1992), hlm 43. lihat juga Mas'ud Hasan, *History of Islam (Classical Period 571-1258C.E)* (Delhi: Gali Katyan, Rodgran, Lal Kuan, 1995), hlm 174 -175.

mewah dan penuh foya-foya seperti apa yang menjadi kebiasaan mereka seperti sedia kala.²

Ketegangan pada masa akhir pemerintahan Bani Umayyah ditandai dengan kebencian Umar II terhadap penumpahan darah telah memberikan kesempatan baik terhadap golongan lain yang ingin merebut kekuasaan.³ Hal tersebut juga menjadi sebab pemicu konflik yang mengakibatkan persaingan politik yang sangat tajam dan penentangan terhadap pemerintah, sehingga memunculkan berbagai kelompok pemberontak yang mencuat menjadi sentimen keagamaan.⁴

Pengangkatan Yazid dibayangi oleh konflik internal dan eksternal di sana - sini. Reaksi keras oleh penguasa Bani Umayyah tak membantu persoalan, dan kelompok anti-Umayyah mulai memperoleh kekuasaan di antara mereka yang tak puas. Ini menyebabkan kelompok seperti Bani Abbas mulai membangun dasar kekuatan yang akan digunakannya untuk merobohkan kekhilafah Bani Umayyah. Namun Khilafah Bani Umayyah belum benar-benar surut. Yazid II meninggal pada 724 karena tuberkulosis. Ia digantikan saudaranya Hisyam bin Abdul-Malik yang berkuasa dari 723 M sampai kematiannya pada 743 M. Lawan-lawan Bani Umayyah ini, umumnya mengecam mereka dengan keras karena gaya hidup mereka lebih dekat kepada gaya hidup Badui ketimbang Islam. Penguasa Islam juga patut dipersalahkan atas hilangnya rasa keberagaman, harus dikatakan di sini bahwa kecaman-kecaman yang memang

² Firdaus A.N, *Kepemimpinan Khalifah Umar ibn Abdul Aziz*, (Jakarta: C.V Pedoman Ilmu Jaya, 1998) , hlm. 203.

³ A.Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. terjemahan. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992) hlm 119.

⁴ Philip K. Hitti, *History of the Arab*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Slamet Riyadi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm 348.

layak ditujukan kepada mereka, dasarnya adalah praktek dalam menjaga kepemimpinan tetap berada di tangan bangsa Arab.⁵

Hisyam memangku Khalifah dengan banyak masalah berbeda. Ia berusaha memberikan pengaruh terhadap masyarakatnya agar pemerintahannya dengan masa 20 tahun tersebut bisa mencapai kejayaan sebagaimana yang dilakukan oleh pendahulunya yaitu Umar bin Abdul -Aziz.⁶

Padahal sebenarnya kesuksesan yang dicapai Daulat Bani Umayyah secara global telah memberi ruang maupun kesempatan luas, serta memotivasi kaum Muslim dalam memberikan kontribusi kepada dunia Islam dan dunia Barat, sudah barang tentu terhadap perkembangan peradaban Islam itu sendiri. Beragam strategi politik dan kebijakan dilakukan di tengah meluasnya teror maupun revolusi anti Umayyah yang diproklamirkan oleh Bani Abbas, bersamaan dengan kemelut di dalam keluarga Bani Umayyah terkait dengan kebobrokan moral dan permasalahan *Hubb al-Dunya* (cinta dunia) dari pada al-Quran dan urusan-urusan negara.⁷

Sementara itu, peristiwa-peristiwa tersebut berlangsung dengan cepat di Damaskus, sehingga pada tahun 749 M anak Marwan dikalahkan oleh Abu Ayun.⁸ Kemudian Marwan sendiri memutuskan untuk bertempur dalam pertempuran terakhir yang nekat melawan Abbasiyah dan mengalami kekalahan hebat yang mengakibatkan dia melarikan diri ke daerah utara di tangkap di Mesir dan terbunuh. Dengan demikian, berakhirilah karier salah seorang

⁵ M. Arkoun, Louis Gardet, *Islam kemarin dan Hari Esok*, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 72.

⁶ Syed Mahmudunnasir, *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Affandi, (Bandung, PT. Rosda Karya, 1994), hlm.231

⁷ *Ibid*, hlm.240.

⁸ *Ibid*, hlm.239.

penguasa yang penuh semangat pada zamannya serta bersamanya binasalah Dinasti Umayyah. Pemerintahan berakhir dengan adanya pembantaian massal yang dilakukan oleh Bani Abbas kepada keturunan Bani Umayyah di desa Jaffa yang dikenal dengan “Perjamuan Jaffa”.⁹

Periode selanjutnya Bani Umayyah terekodus ke Barat (Andalusia) dengan wajah baru dan sistem pemerintahan yang banyak perbedaa n dengan Bani Umayyah di Timur. Proses pendirian pemerintahan dari Daulah Bani Umayyah II di Andalusia¹⁰ dalam waktu yang relatif singkat mampu menampilkan kekuatan baru dan hal ini sangat jarang terjadi dalam suatu kekuasaan atau pemerintahan baru. Akan te tapi, ini benar-benar terjadi pada Abd al-Rahman I¹¹ yang puas dengan memakai gelar sebagai seorang *amir*¹² Dinasti Umayyah II di Andalusia. Dia salah seorang dari pangeran Bani Umayyah yang lolos dari pembalasan dendam yang keji Bani Abbasiyah dan berhasil memasuki Andalusia. Di samping itu, sebenarnya banyak faktor yang menjadikan karier putra Mu’awiyah itu terus naik. *Pertama*, pertemuannya

⁹ Bersamaan itu pula perlakuan kejam Bani ‘Abbas dilakukan kepada orang-orang Umayyah, melalui serangkaian pembantaian-pembantaian.itu dirasa belum cukup mereka yang sudah meninggalpun tidak dikecualikan. menodai makam-makam bani Umayyah, mengeluarkan jenazah-jenazah dari kuburan mereka dan membakarnya T.B Irving, *Rajawali dari Spanyol*, terj. A. Niamullah Muiz, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990), hlm. 3.

¹⁰ Andalusia, sebutan itu berasal dari kata Vandalusia, artinya negeri bangsa Vandal, karena bagian selatan semenanjung itu dikuasai bangsa Vandal. Dengan m enyebut secara lain *Spania* atau *Hisopania*, dalam bahasa Arab disebut Isypania. ”<http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Andalus>” 08/01/2008.

¹¹ Dikenal dengan sebutan Ad-Dakhil atau “ penakluk “ sebagai salah satu pangeran dari Dinasti Umayyah yang berhasil masuk dan mendirikan Dinasti Umayyah II di Andalusia. Awal ia menginjakkan kaki di tanah Andalusia sekarang Spanyol, kala itu terjadi goncangan dan kekacauan. Munthoha, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Aunur Rahim Faqih (ed), (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm.

¹² Amir (Ar = penguasa, pemimpin, komandan dan raja : bentuk jamaknya: umara). lihat H.A Hafidz Dasuki, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 138.

dengan putri raja bangsa Gothic yang bernama Sara.¹³ *Kedua*, kemampuan mengatur administrasi pemerintahan. Menurut Sir Hamilton kemampuan administrasi negara yang banyak mengadopsi dari bangsa Yunani membuat keberhasilan kaum Muslim khususnya di wilayah Spanyol sekarang dikenal dengan Portugal. *Ketiga*, faktor nasabiyah (keturunan) yang masih tersisa kebetulan tinggal dan berdiam di Andalusia. *Keempat*, keberhasilannya mengatasi beberapa pemberontakan di daerah baru tersebut.

Di antara kerusuhan dari dalam yang mengantarkannya kepada semakin banyaknya dukungan terhadap Abd al-Rahman I adalah konflik masyarakat lokal dengan Yusuf al-Fihri.¹⁴ Kesewenangan di dalam melaksanakan kekuasaannya menyebabkan berkurangnya dukungan terhadap dirinya, puncaknya yaitu adanya penyerangan dari Yusuf terakhir di Loxa pada tahun 758 M. Mengakibatkan Yusuf mengalami kekalahan dan tewas dalam peperangan.¹⁵ Kemudian Abdul al-Rahman I menjadi penguasa Kordoba dengan gelar Amir Kordoba. Ia menolak untuk tunduk kepada kekhalifahan Abbasiyah yang baru terbentuk, karena pasukan Abbasiyah telah membunuh sebagian besar

¹³ Sara adalah putri Spanyol Gothic yang anggun ini pernah datang ke istana kakeknya di Damaskus pada tahun 745 atau 746, ketika itu 'Abd al-Rahman I masih berusia dua belas tahun, saat itu sang ayah Sara, Almund meninggal. Pamannya Arthabast merampas tanahnya sebagai hak milik keluarga bangsawan Visigoth, Sara memutuskan untuk naik banding terhadap perampasan ini dan berlayar ke Ascalon dengan kapal yang disewanya. Di Damaskus khalifah Hisyam sangat terkesan dengan kemampuannya, sehingga gugatannya dikabulkan. Sara enam tahun lebih tua dari 'Abd al-Rahman I tetapi sang pangeran mengingatnya sebagai gadis pirang dan cerdas dengan mata biru seperti matanya. Pada tahun 756 M. 'Abd al-Rahman I bertemu kembali serta mengaguminya lebih dari sebelumnya. Sara juga memberikan rincian mengenai tanah kekuasaan yang sama seperti yang telah diberikan oleh khalifah Hisyam 'Abd al-Rahman I. Lihat T.B. Irving, *Rajawali*, hlm.54. bandingkan Amin, *Seratus tokoh Muslim*, hlm.72.

¹⁴ Seorang gubernur Andalusia loyal terhadap pemerintahan Abbasiyah yang berkuasa atas wilayah Cordoba.

¹⁵ M Prof. Masudul Hasan, *History of Islam (Classical Period (571-1258 C.E.))*, (Delhi: Adam Publishers, 1995). Hlm.546. dan S. M. Imamuddin, *A History of Muslim Spain*, (Pakistan, Najmah Sons, 1969), hlm. 58-59.

keluarganya.¹⁶ Peristiwa tersebut menandai pengukuhan Abd al-Rahman I menjadi penguasa Andalusia, dasarnya adalah atas keterlambatan bantuan dari Bagdad.

Pada tahun 763 M. Abd al-Rahman I menghadapi serangan di Seville yang dipimpin oleh 'Ala bin Mughis Yahsubi¹⁷ yang mengatasnamakan Dinasti Abbasiyah yaitu pada masa pemerintahan Khalifah al-Mansur (754-775 M), sehingga peristiwa tersebut berpengaruh pada pengakuan kedaulatan secara penuh atas tanah dan kekuasaan di Andalusia menjadi negara *independent* oleh Abd al-Rahman I, dengan demikian wilayah ini memasuki babak baru dalam sejarah Islam di bawah kekuasaan Dinasti Umayyah.

Secara politis pemerintahannya di Andalusia dapat dibagi menjadi 2 periode yaitu, *Imarat* dan *Khilafah*.¹⁸ Akan tetapi, hal itu tidak dibahas secara detail dalam skripsi ini. Penulis hanya menekankan tentang korelasi kemunduran Bani Umayyah di Damaskus dengan berdirinya Bani Umayyah II di Andalusia. Pendirian sebuah negara menurut ahli tata negara harus melalui proses panjang dan sistem pemerintahan yang lengkap sehingga dapat menunjang pendirian sebuah imperium besar, tetapi tidak pada Umayyah II di Andalusia secara umum. Dengan bergulirnya peristiwa keruntuhan Dinasti Umayyah di Damaskus justru memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membangun semangat untuk bangkit kembali, sehingga memungkinkan Bani

¹⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Andalus> 08/01/2008.

¹⁷ Seorang jenderal yang masih ada hubungan keluarga dengan Yusuf al-Fihri menjadi utusan Khalifah al-Mansur dari Bani Abbas untuk mengatasi dan mengalahkan Abd al-Rahman di Andalusia. lihat T.B Irving, *Rajawali dari Spanyol*, terj. A. Niamullah Muiz, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990), hlm.104

¹⁸ Sedangkan untuk penataan pemerintahan sipil negara tersebut dibagi dalam beberapa propinsi, diperintah oleh seorang wali yang merangkap jabatan gubernur sipil dan gubernur militer. Kota-kota yang lebih kecil mempunyai *perfek* atau *qaid*. Irving, *Ibid.*, hlm.121.

Umayyah untuk mempertahankan generasi dan kekuasaan yang dirintis pendahulunya.

Skripsi ini diharapkan menambah wacana generasi muda dan para calon sejarawan dimasa yang akan datang, faktor yang menjadi pemicu munculnya benih konflik dan perkembangannya menjelang keruntuhannya Bani Umayyah dan perubahan pemerintahan Daulah Bani Umayyah II di Andalusia sehingga mampu menjadikan kekuasaannya mencapai keemasan, meskipun banyak sekali teror.

Berikutnya agar tidak keluar dari bahasan yang dibahas dalam skripsi ini, maka pembatasan masalah masih dalam kurun waktu \pm 13 tahun yaitu 750-763 M. Sebab pada masa tersebut menurut penulis menjadi suatu peristiwa yang sangat penting atau disebut sebagai awal dari peletak dasar pendirian Daulah Bani Umayyah II di Andalusia

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Skripsi ini membatasi tentang seputar kejatuhan Daulah Bani Umayyah di Damaskus dan proses pelarian Abd al-Rahman I serta kebijakannya selama memerintah sebagai *amir*. Kemudian pembatasan pada tahun 750 M merupakan peristiwa puncak konflik yang mengakibatkan kejatuhan Bani Umayyah di Damaskus, sedangkan pada tahun 763 M adalah peristiwa penting, yaitu pengakuan kedaulatan atas kekuasaan keamiran di Andalusia. Sehingga dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan menjadi penelitian sebagai berikut :

1. Apa faktor penyebab kejatuhan Dinasti Bani Umayyah di Damaskus

2. Bagaimana petualangan Abd al-Rahman I
3. Bagaimana proses Berdirinya Daulah Bani Umayyah di Andalusia.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

Mendesripsikan faktor penyebab kejatuhan Daulah Umayyah di Damaskus, timbulnya konflik baik dari intern maupun ekstern

Berusaha mengungkap petualangan putra Mu'awiyah dalam upaya menyelamatkan diri dari teror Daulah Bani Abbas, selanjutnya proses berdirinya Umayyah di Andalusia dan faktor pendukung utama kekuasaan baru tersebut, sehingga menjadi sebuah pemerintahan yang besar dalam waktu yang singkat.

Menelaah, menganalisis, dan mencoba menampilkan keterkaitannya dengan penguasa Daulah Umayyah II di Andalusia. Keberhasilan Abd al -Rahman di dalam mencari dukungan dan menyusun kekuatan besar setelah mengalahkan Yusuf al- Fihri gubernur Andalusia yang loyal terhadap dinasti 'Abbasiyah di Bagdad.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap pengetahuan sejarah dan informasi ilmiah ketika Abd al -Rahman menghadapi teror dari tentara Bani Abbas, sehingga ia mampu melakukan perubahan besar, serta menunjukkan jati dirinya terhadap dunia Barat sebagai seorang penguasa yang bisa menyetarakan dengan penguasa Daulah Bani Abbas waktu itu. Di samping itu, menambah khazanah dan literatur bagi Mahasiswa sejarah dan para sejarawan dalam peran Abd al -Rahman I terhadap kebangkitan kembali kekuasaan Daulah Bani Umayyah di Andalusia yang telah

dirintis oleh Mu'awiyah bin Abi Sufyan di damaskus selama \pm 90 tahun dan pemerintahannya bertahan.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi yang terdahulu membahas tentang Dinasti Umayyah II ditulis oleh Neneng Sri Wulan yang berjudul “ *Integrasi politik Abd al-Rahman I di Andalusia (756 - 788 M)* Fakultas Adab jur. Sejarah dan Kebudayaan Islam tahun 2006. Di dalam skripsi tersebut dijelaskan kebijakan Abd al-Rahman selama menjabat sebagai pemimpin tertinggi dalam pemerintahan dan militer serta integritasnya dalam bidang ekonomi, politik, budaya. Selain itu skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bashori dengan judul “*Tariq bin Ziad dan Penaklukkannya di Andalusia (711 - 714 M)*“ Fakultas Adab jur. Sejarah dan Kebudayaan Islam tahun 2006. Mengulas tentang perluasan Islam di spanyol yang dilakukan oleh Tariq bin Ziad dan Musa bin Nusair pada masa awal penaklukkannya di Andalusia, kala itu masih dikuasai oleh bangsa Visigoth.

Penelitian skripsi ini, merujuk langsung kepada peristiwa yang berkenaan dengan pergolakan politik gubernur Andalusia yang loyal terhadap kekuasaan Bani Abbas di Bagdad dan kebijakan pemerintah Daulah Bani Umayyah pada periode Imarat awal. Hal ini mengingatkan bahwa tulisan yang ada sangkut pautnya dengan pembahasan tersebut belum memadai, terlebih dalam bahasa Indonesia.

Masudul Hasan yang dalam bukunya berjudul *History of Islam (Classical Period (571-1258 C.E.))* terbitan Adam Publishers (Delhi) tahun 1995 menjelaskan para pemimpin Dinasti Umayyah secara singkat mulai proses pengangkatan menjadi khalifah serta kebijakan masing-masing pemegang pemerintahan.

Syed Mahmudunnasir yang berjudul *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Affandi, terbitan PT. Rosda Karya, (Bandung) tahun 1994. mengulas sejarah Bani Umayyah mengalami konflik intern dan munculnya Bani ‘Abbas hingga tumbangannya kekuasaan Bani Umayyah, di samping itu dipaparkan pula sisi baik yang berupa keberhasilan yang dicapai selama berkuasa termasuk juga Bani Umayyah II di Andalusia dan kebijakan pemerintah yang mengakibatkan kesenjangan sosial dan pemberontakan dari dalam umat Islam itu sendiri.

Kemudian W. Montgomery Watt dalam karyanya banyak menyinggung tentang Daulah Umawiyah baik di Damaskus maupun di Andalusia yang ditulis dalam bahasa asing maupun yang terjemahan dalam bahasa Indonesia di antaranya adalah *Kejayaan Islam: Kajian Kritis Dari Tokoh Orientalis* terj. Hartono Hadikusumo terbitan Tiara Wacana (Yogyakarta) tahun 1990, *A History of Islamic Spanish* terbitan University Press (British library) tahun 1992 dalam karyanya tersebut ia mengagumi kekuasaan Umayyah yang mampu mengadopsi peradaban Yunani dan Bizantium kemudian menggabungkannya sehingga menjadikan kekuasaan dinasti Umayyah berperadaban maju.

Karya S.M. Imamuddin, *A History of Muslim Spain*, kemudian Reinhart Dozy, yang berjudul, *Spanish Islam* diterbitkan oleh Chatto & Windus, tahun 1913. dan T.B. Irving (al-Hajj Ta’lim ‘Ali), yang berjudul “*Rajawali dari Spanyol*” terj. A. Niamullah Nuiz, A. Malik terbitan Pustaka firdaus, tahun 1990, menguraikan kejatuhan Daulah Bani Umayyah dan pelarian Abd al - Rahman I ketika berhasil meloloskan diri ke daerah utara hingga berhasil menyebrangi sungai Guadalquivir dan memasuki wilayah Spanyol. Ketiga buku

di atas juga menerangkan pengakuan kedaulatan penuh atas kekuasaan Abd al - Rahman I, mulai pemerintahan yang Imarat sampai dengan periode khilafah.

Tulisan Alwy Isy yang berjudul “*Dinasty Umawiyah*” yang diterbitkan oleh Pustaka al-Kautsar tahun 2007. berusaha menggambarkan secara adil dan proporsional tentang peristiwa yang terjadi selama pemerintahan Daulah Bani Umawiyah di Damaskus, para khalifah dan bahkan gambaran tentang sisi gelap mereka, bahkan fitnah besar yang meliputi berdirinya Daulah Bani Umayyah di Damaskus, namun keberadaan pemerintahannya berpengaruh sebagai pembuka jalur penyebaran agama Islam ke wilayah Barat.

Pada penelitian skripsi ini, penulis berusaha mengangkat peristiwa kejatuhan Daulah Bani Umayyah di Damaskus serta peran Abd al -Rahman dalam kebangkitan kembali Daulah Bani Umayyah di Andalusia, terkait dengan itu popularitas putra Mu’awiyah ibn Hisyam selama mencari dan menyusun kekuatan hingga mengukuhkan dirinya sebagai penguasa di tanah baru tersebut.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori konflik, yang dikemukakan oleh Gili. Teori ini menyebutkan bahwa konflik merupakan suatu proses sosial orang per orang atau kelompok manusia yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.¹⁹ Lebih lanjut teori konflik yang diajukan oleh Ralf Dahendrorf mengasumsikan bahwa distribusi kekuasaan dan wewenang secara tidak merata

¹⁹ Soerjono Sokamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 36.

tanpa kecuali menjadi faktor yang menentukan konflik sosial secara sistematis.²⁰ Artinya bahwa perbedaan posisi atau kedudukan yang mempunyai kosekuensi pada perbedaan kekuasaan dan wewenang dalam masyarakat, kemungkinan besar untuk menimbulkan konflik di masyarakat. Teori ini sangat relevan untuk digunakan karena pada masa itu konflik antara Daulah Bani Umayyah dengan golongan anti-Bani Umayyah menjadikan permusuhan sengit. Hal ini merujuk pada suatu keadaan tegang atau gelisah di kalangan penduduk sebagai gejala kacaunya atau runtuhnya tatanan kultur sosial. Pada mulanya kejadian ini diawali dengan adanya situasi sosial yang tidak memuaskan di kalangan masyarakat dan pemerintahan Daulah Bani Umayyah. Situasi ketidakpuasan yang terus menerus itu dapat menimbulkan keresahan sosial atau *social unres* yang merata dan apabila tidak mendapat jalan keluar, maka akan muncul suasana ketegangan dan bisa menimbulkan perlawanan. Pada akhir menjelang kejatuhan kekuasaan Bani Umayyah sebenarnya mulai tampak benih-benih konflik dalam Islam pada masa kekuasaan Umar bin Abdul Aziz (Umar II). Meskipun masa itu dikenal sebagai pemerintahan yang mendekati ideal namun tidak berumur panjang. Akibat adanya konflik intern dan semakin banyak kemunculan faham baru selain revolusi anti-Bani Umayyah yang dihembuskan kaum Syiah dan Khawarij.²¹

Teori yang kedua didasarkan atas analisa umum mengenai teori dan konsep yang dipakai untuk mengkaji sebab-sebab kemunculan sebuah gerakan dan akibat-akibat historis, sosiologis yang mengikuti perkembangan gerakan

²⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern: Edisi Keenam*, alih bahasa oleh Alimandan (Jakarta: Penada Media, 2003), hlm. 154.

²¹ Edward Mortimer, *Islam dan Kekuasaan*, tej. Ena Hadi dan Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1984), hlm 23.

tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo, bahwa gerakan yang dibawa Abd al-Rahman I merupakan contoh kongkrit dari akibat-akibat teoritis yaitu ada upaya mempelajari manusia sebagai anggota, golongan atau masyarakatnya, dengan ikatan-ikatan yang menjadi kebiasaan atau kepercayaan bahkan agama, tingkah laku serta keseniannya atau disebut kebudayaan yang meliputi segala aspek kehidupan.²²

Selanjutnya untuk melihat perubahan besar pada dinasti Umayyah II di Andalusia yang mengakibatkan kemajuan budaya dan peradaban, diperlukan teori perubahan yang dimiliki oleh Kingsley. Ia berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan karena suatu perubahan sosial dalam bidang tertentu tidak mungkin berhenti pada suatu titik, bahkan perubahan di bidang yang lain akan segera mengikuti.²³

Kemudian, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yaitu, mempelajari manusia sebagai anggota golongan atau masyarakatnya, dengan ikatan-ikatan yang ada kebiasaan atau kepercayaan bahkan agamanya, tingkah laku lebih dikenal dengan kebudayaan yang meliputi segala hal kehidupan.²⁴

F. Metode Penelitian

Sebuah kajian sejarah, mempunyai dua arti yaitu sejarah dalam arti subjektif dan arti objektif. Sejarah dalam arti subjektif yaitu bangunan yang disusun sebagai suatu uraian atau cerita tentang perbuatan-perbuatan dan pencapaian manusia dalam kelompok dari masa lalu. Adapun sejarah dalam arti

²² Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Interpretasi untuk aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 261.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1990), hlm. 343.

²⁴ Hasan Shadili, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 32.

objektif yaitu menunjuk pada peristiwa atas kejadiannya itu sendiri.²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa masa lalu, maka digunakan metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan dari peristiwa yang terjadi pada masa lalu berdasarkan informasi dan sumber.²⁶

Dalam penulisan sejarah metode historis mempunyai empat hal yang perlu di perhatikan sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Selain peneliti dapat mengumpulkan sebagian data, ia juga dapat mencatat sumber-sumber terkait yang dipergunakan dalam karya terdahulu itu.²⁷ Pada tahap ini mengumpulkan sumber-sumber tentang peristiwa kejatuhan Umayyah di Damaskus dan berdirinya Umayyah di Andalusia.
2. Verifikasi, tahap ini adalah menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas), data atau sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis selanjutnya ditelaah secara kritis, Dalam pada itu pula peneliti sejarah harus berusaha untuk menetapkan kopi mana yang paling mendekati kepada yang asli dalam aspek waktunya.²⁸

²⁵ G.J Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 29. dan Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.14.

²⁶ Winarto Surakhlan, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito, 1980), hlm.152.

²⁷ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos,1999) hlm 55.

²⁸ *Ibid*, hlm 60.

3. Interpretasi, hal ini dilakukan dengan cara memperbandingkan data, guna menyingkap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu sama. Jadi jelaslah untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah itu memerlukan pengetahuan masa lalu, sehingga saat penelitian peneliti akan mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu. Terkait dengan hal itu bagaimana reaksi Abd al-Rahman I di Andalusia, setelah mengalami kepahitan dalam hidupnya ketika peristiwa di Damaskus tahun 750 M.
4. Historiografi, (penulisan sejarah) adalah fase terakhir dalam metode penelitian yang merupakan pemaparan atau penulisan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penyusunan historiografi ini selalu memperhatikan aspek kronologis, dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi sebuah rangkaian fakta sejarah yang utuh.²⁹ Pada fase ini digambarkan situasi politik menjelang kejatuhan Bani Umayyah dan peristiwa yang mewarnai kemunculan Bani Abbasiyah, sehingga pada proses selanjutnya bisa mempengaruhi kebijakan pemerintahan Daulah Bani Umayyah II di Andalusia.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan Skripsi ini dituangkan dalam beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka,

²⁹ William H. Frederick dan Soeri Soeroto (peny), *Pemahaman Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES,1982), Hlm 10.

landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Semua itu dimaksudkan agar dalam pembahasan skripsi ini bisa sesuai dengan kaidah penulisan yang sistematis, sehingga substansi dari penulisan sebuah karya tulis itu tercapai.

Bab II dimulai dengan proses keruntuhan Daulah Bani Umayyah di Damaskus, dengan pokok bahasan kemelut keluarga istana yang menjadi faktor pemicu konflik pada sepuluh tahun terakhir dengan berbagai gejala yang mampu melemahkan kekuasaannya selama 90 tahun memperoleh kejayaan tersebut, ditambah lagi munculnya gerakan anti-Bani Umayyah sebagai bentuk konfrontasi masyarakat terhadap pemerintah Bani Umayyah. Puncaknya adalah Proklamasi Daulah Bani Abbasiyah sebagai pengukuhan rezim baru, menggantikan Bani Umayyah yang semakin redup tersebut.

Selanjutnya, Bab III merupakan petualangan Abd al-Rahman I saat berhasil lolos dalam usaha pembunuhan masal yang dilakukan oleh tentara suruhan Abu Abbas "al-Saffah" dan berusaha untuk mengulang sukses pemerintahan pertama di Damaskus, serta menjadikan peristiwa itu sebagai pelajaran sehingga semangat mereka tergugah kemudian bangkit meneruskan perjuangan seperti pendahulunya. Proses pelarian putra mahkota, merupakan bahan utama yang memuat tentang pencarian dukungan dari berbagai pihak yang mau membantu.

Bab IV memuat tentang Proklamasi Daulah Bani Umayyah di Andalusia, selanjutnya kebijakan politik Abd al-Rahman ibn Mu'awiyah di Andalusia, kemudian pengakuan Daulah Bani Umayyah yang bebas dari kekuasaan Bani Abbas di Bagdad maupun dari kekuasaan Karel Agung hingga menjelang akhir

hayatnya. Sebagian dari perjuangan tersebut ternyata membuahkan hasil yang memuaskan yang signifikan ditimbulkan dari kebijakan politik Bani Umayyah terhadap perkembangan Islam termasuk struktur sosial, politik, budaya, dan Agama. Secara langsung maupun tidak langsung banyak berpengaruh besar terhadap kekuasaan, terlebih perubahan kepada karakter dan penerapan kebijakan Bani Umayyah II secara umum. Menurut penulis di dalam sebuah negara tanpa adanya strategi dalam mencari sebuah dukungan politik dari dalam dan luar Negeri tidak mudah terwujud apabila masyarakat tidak tentram dari kerusuhan yang tidak bisa diatasi.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan terhadap penulisan skripsi ini, yang dilengkapi dengan saran tentang penelitian korelasi kejatuhan Dinasti Umayyah di Damaskus dan Berdirinya di Andalusia (750 -763 M) bahwa hal ini menarik sekali dibincangkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persoalan dalam keluarga Bani Umayyah, ternyata mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kejatuhan Daulah Bani Umayyah di Damaskus. Termasuk di dalamnya kecemburuan sosial dalam lingkungan istana, sehingga setiap terjadi prosesi pengangkatan putra mahkota selalu diwarnai dengan perselisihan dan ketidakkcocokan.
2. Pada perkembangan selanjutnya, permasalahan tersebut melebar pada tingkat sosial masyarakat, alasannya dalam sebuah pemerintahan apabila elit politiknya tidak beres, artinya dalam menjalankan roda kepemimpinan tidak sesuai dengan hati nurani rakyat, maka gelora revolusilah yang bicara. Terlebih para penganut aliran syiah, dalam hal kekuasaan bahwa seorang pemimpin yang melanggar undang-undang maka dia harus diturunkan dari jabatannya atau dibunuh apabila diperlukan.
3. Seiring dengan bergulirnya proklamasi Bani Abbas tahun 750 M Abd al-Rahman I adalah pemuda yang semangatnya yang tak pernah padam suka berpetualang, ambisius, penuh semangat dan seorang ahli dalam administrasi, dengan itikadnya yang baik mampu lolos dari upaya pembunuhan tentara bayaran Bani Abbasiyah, sehingga ia bertekad untuk menyelamatkan atas

nama diri dan keluarganya untuk terus mempertahankan kekuasaan Bani Umayyah.

4. Kehadirannya di Spanyol ternyata sangat dibutuhkan masyarakat Andalusia, terutama bagi mereka yang hidup dalam ketertindasan penguasa yang sewenang-wenang oleh Gubernur Andalusia, Yusuf al - Fihri , ditambah lagi dengan perselisihan antara golongan Arab Utara dan golongan Arab Selatan yang tidak ada putusnya. Abd al-Rahman mengambil sikap tegas membantu masyarakat Andalusia yang tertindas.
5. Masa amir pertama Dinasti Umayyah II di Andalusia merupakan “ *Founding father*” dan sekaligus sebagai “peletak dasar” kebangkitan kebudayaan Islam di Andalusia, penerapan kebijakan Abd al-Rahman I ada kaitanya dengan pengalamannya ketika pada peristiwa perjamuan Jaffa tahun 750 M dan kematian adik laki-lakinya ketika menyebrangi sungai Guadalquivir.

B. Saran-saran

Penelitian tentang *Korelasi Kejatuhan Dinasti Umayyah Di Damaskus Dan Berdirinya Dinasti Umayyah Di Andalusia (750-763 M)* ini menurut penulis perlu dikembangkan secara lebih lanjut. Ini dimaksudkan agar mengetahui sejarah kejatuhan Umayyah mempunyai nilai positif, artinya dalam proses selanjutnya memberikan andil yang besar terhadap pemerintahan Bani Umayyah II di Andalusia. Perubahan fisik antara lain: cenderung dalam pengamanan dan pengorganisasian dalam negeri, terlebih kebijakan politik yang diterapkan dimata orang Spanyol. Dalam arti lain bahwa kekuasaan Bani Umayyah tidak terhenti begitu saja, akan tetapi kenyataannya mampu membangun imperium baru dalam jangka waktu yang relatif singkat dan

kedaulatannya diakui oleh penguasa Islam yang berkuasa saat itu akan mampu menjadi dasar acuan nilai, untuk beragama yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Jurnal

- A.N, Firdaus. *Kepemimpinan Khalifah Umar ibn Abdil Aziz*. Jakarta: C.V Pedoman Ilmu Jaya, 1998
- Abdullah Taufik dkk (ed), *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam jilid II, " Dinasti Abbasiyah "*., Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos,1999)
- Ahmed, Akbar S. *Citra Islam Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,1992
- Amir, Husayn Ahmad. *Seratus tokoh dalam sejarah Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.105.
- _____, *Teori-teori tentang kejatuhan Daulat Bani Umayyah dan Bangkitnya Daulat Bani Abbasiyah*, al- jamiah, No.60/1997
- Dasuki, A. Hafidz. *Ensiklopedia Islam, jilid I*. Jakarta: PT Ichtiar Bar u Van Hoeve, 1993
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sossiologi Modern: Edisi Keenam*, alih bahasa oleh Alimandan. Jakarta: Penada Media, 2003
- Hasan, Ibrahim. *Tarikh al -Islami al-Siyasi wa al-Din wa al-Tsaqafi wa al-Ijtima'i*, jilid I. Bagdad, Maktabah al Nahdah al Misiriyah, 1964
- Hitti, Philip K. *History of the Arab*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005

- Imamuddin, S. M. *A History of Muslim Spain*. Pakistan, Najmah Sons, 1969
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam :Studi kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press,1996
- Kartanegara, Mulyadi. *The Venture of Islam: Imam dan Sejarah dalam Peradaban Dunia*, jilid I. Jakarta: Paramadina, 2002
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Interpretasi untuk aksi*. Bandung: Mizan, 1991
- Machasin, *Praktik Politik Umat Islam pada Masa Klasik*, Tsaqafiyat Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam, (Fak. Adab : vol. 1 no. 1 Juli-Desember 2000),
- Mansur, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004
- Marjianto, Bambang *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya: Bintang Timur, 1995
- Mas'adi, Gufron A. *Ensiklopedia Islam*,. Jakarta,Raja Grafindo Persada, 1999
- Mortimer, Edward. *Islam dan Kekuasaan*, tej. Ena Hadi dan Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1984
- Mufrodi, Ali. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Munthoha, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Aunur Rahim Faqih (ed). Yogyakarta: UII Press, 1998

- M. Arkoun, Louis Gardet, *Islam kemarin dan Hari Esok*, (Bandung: Pustaka, 1997).
- Nicholson, R.A. *A Literary History Arabs*. India: Adam Publisher & Distributer, 1996
- Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Wijdan, S Z. Aden. *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2007
- Saefudin, *Zaman Keemasan Islam: Rekonstruksi Sejarah Imperium Dinasti Abbasiyah*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002
- Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam: Dari masa klasik hingga modern*. Yogyakarta: LESFI, 2004
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 1990
- Sokah, Umar Asasuddin. *Kondisi dan faktor-faktor Penyokong Meluasnya Islam keluar semenanjung Arabia*, Jurnal Islam. Yogyakarta, Al-Jamiah, 1983
- Sou'yb, Joesof. *Sejarah Daulat Umayyah II Di Cordova*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Surakhlan, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Transito, 1980
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992
- Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1992

Syed Mahmudunnasir, *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Affandi.

Bandung, PT. Rosda Karya, 1994

T.B Irving, *Rajawali dari Spanyol*, terj. A. Niamullah Muiz. Jakarta: Pustaka

Firdaus, 1990

W. Montgomery Watt, *Pergolakan Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Benabi

Cipta, 1985

William H. Frederick dan Soeri Soeroto (peny), *Pemahaman Sejarah Indonesia*.

Jakarta: LP3ES, 1982

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004

B. Sumber dari Internet

htm/ Dudung. Net. Artikel Islami, Muhammad, Taufik *Mengupas Sejarah*

Reformasi Ekonomi Umar bin Abdul Aziz, dan mengapa kita gagal ?

"<http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Andalus>" 01/08/2008.

Lampiran I



Keamiran dan Kekhalifahan Kordoba

Diperoleh dari "[http://id.wikipedia.org/wiki/Marwan bin Muhammad](http://id.wikipedia.org/wiki/Marwan_bin_Muhammad) "

Lampiran II



Diperoleh dari "[http://id.wikipedia.org/wiki/Marwan bin Muhammad](http://id.wikipedia.org/wiki/Marwan_bin_Muhammad) "

Khilafah Islam di tahun 750 M

Kekhalifahan Kordoba c. 1000 pada masa kejayaan Al-Mansur.

CURRICULUM VITAE

Nama : MAHRUL AFANDI

Tempat/Tanggal Lahir : MADIUN, 23 September 1981

Warga Negara : Indonesia

Agama : Islam

Alamat Asal : Kebonsari Rt. 37 Rw. 04

Nama Orang Tua:Ayah : Zainuri

Ibu : Romelah

Alamat Orang Tua : Setemon, Kebonsari, Madiun, Jatim

Pendidikan :

- A. Tahun 1994 Lulus SDN Kebonsari
- B. Tahun 1997 Lulus MTsN Rejosari Kebonsari
- C. Tahun 2000 Lulus MAN Rejosari Kebonsari
- D. Tahun 2000 Masuk UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta